

Penerapan Model Pembelajaran Debat Berbantuan Kliping Berita Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-E7 SMAN 1 Narmada

Nada Shafa Aulia*, Nursaptini, Mila Noviana

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: nadashafaaulia2004@gmail.com, nursaptini@unram.ac.id, milanoviana@staff.unram.ac.id

Article History

Received : June 06th, 2026

Revised : June 27th, 2026

Accepted : July 17th, 2026

Abstract: Menciptakan suasana belajar yang edukatif sangat penting karena berpengaruh terhadap motivasi, konsentrasi, dan keaktifan belajar siswa. Dengan menerapkan model debat, siswa dapat terstimulasi dalam diskusi di kelas, siswa yang kurang aktif terlibat dalam pembelajaran dapat lebih aktif dalam mengambil inisiatif untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan menyampaikan argumen sebagai respons terhadap kelompok lawan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran debat berbantuan kliping berita pada mata pelajaran sosiologi kelas X-E7 SMAN 1 Narmada. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang di dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi di setiap siklusnya. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa dan guru mata pelajaran sosiologi di kelas X-E7 SMAN 1 Narmada. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran debat berbantuan kliping berita terlaksana pada siklus I sebesar 79% dan pada siklus II sebesar 94,4%. Indikator keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 86,1% dan meningkat pada siklus II yakni mencapai 95,8%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran debat berbantuan kliping berita efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X-E7 SMAN 1 Narmada.

Keywords: Keaktifan Belajar, Kliping Berita, Model Pembelajaran Debat.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses di mana siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antara berbagai komponen yang ada pada lingkungan belajar seperti materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sumber-sumber pembelajaran lainnya (Anisa et al., 2020). Menciptakan situasi yang edukatif pada lingkungan belajar siswa sangat penting karena berpengaruh terhadap motivasi, konsentrasi, dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran (Asniyati & Kusuma, 2022). Namun, pada kenyataannya berdasarkan beberapa temuan terdahulu menyatakan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa masih rendah, hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan saat guru memberikan penjelasan (Ramadhan, 2021); siswa ragu bertanya saat tidak mengerti terkait pembelajaran (Anggraini & Nora, 2024); siswa asyik mengobrol dengan temannya dan tidak jarang siswa bahkan tidur di saat proses pembelajaran berlangsung (Dianah et al., 2024).

Rendahnya keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kurang mahirnya guru dalam kegiatan belajar mengajar (Nopiza et al., 2025); pendekatan pembelajaran yang kurang beragam (Mi'rojah Suryanti, & Nursaptini, 2023); dan kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran (Yuniarti, Sukardi, & Noviana, 2026).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada pembelajaran sosiologi kelas X-E7 di SMAN 1 Narmada pada 22 september 2025, menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa masih rendah. Indikasi rendahnya keaktifan belajar siswa dilihat dari beberapa tindakan berikut: 1) rendahnya kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran; 2) banyak siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru; 3) hanya sebagian kecil siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya; dan 4) sebagian siswa mudah terdistraksi dan bosan saat proses pembelajaran. Dari total 36 siswa yang ada di kelas, hanya sekitar 13,88% siswa yang aktif, 27,02% siswa yang cukup aktif, dan 58,33% siswa

masih kurang aktif di dalam kelas. Selain itu, berdasarkan modul ajar yang telah disusun oleh guru menggunakan beberapa model/metode pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Inquiry Learning, Think Pair Share dan lainnya serta menggunakan berbagai media pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, belum tampak penerapan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran interaktif tersebut. Guru cenderung mengandalkan buku LKS dengan metode ceramah dan diskusi sederhana saja, yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Sehingga siswa mudah teralih melakukan aktivitas lain yang dianggapnya lebih menarik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan upaya yang harus dilakukan bagi seorang pendidik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran Debat. Dengan menerapkan model ini siswa dapat terstimulasi dalam diskusi di kelas, siswa yang biasanya kurang aktif terlibat dalam pembelajaran dapat mulai menjadi lebih aktif dalam mengambil inisiatif untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan menyampaikan argumen sebagai respons terhadap kelompok lawan (Gusri & Syofiani, 2024). Berdasarkan beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran debat, keaktifan siswa mengalami peningkatan persentase keberhasilan sebesar 75% (Iswanti, 2023); penerapan model pembelajaran debat juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keaktifan belajar dan pada hasil belajar kognitif siswa (Jumratul, 2023); serta meningkatkan keaktifan siswa yang dilihat dari kenaikan persentase nilai keaktifan siswa sebanyak 83,25% (Basiroh, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa setiap metode pembelajaran yang diterapkan pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dan interaksi yang baik antara guru dan siswa (Rahmiah et al., 2024; Rengganis, Sukardi, & Noviana, 2026). Namun, terdapat beberapa kekurangan dari model pembelajaran debat salah satunya yaitu seringkali hanya siswa yang aktif yang berpartisipasi dalam debat (Tarigan, 2023).

Berdasarkan beberapa kekurangan yang ada pada model pembelajaran debat, alternatif media bantu yang digunakan berupa media kliping berita. Kliping berita merupakan media sederhana yang memuat beragam catatan peristiwa/berita mengenai informasi isu sosial dan

hal-hal yang ada di masyarakat (Lakapu, 2020). Berdasarkan penelitian Sutrisno (2022) menunjukkan bahwa melalui media kliping pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata skor 50,38 dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan keaktifan belajar yang ditetapkan oleh guru sudah tercapai. Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian Syam dan Hosniyeh (2025) menunjukkan bahwa penerapan media kliping berita dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan rata-rata nilai di kelas meningkat menjadi 73,16%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran menarik dan kreatif seperti poster, kliping dan surat kabar dapat menciptakan suasana belajar yang baru (Adinda et al., 2025; Hadi, Sukardi, & Nursaptini, 2023). Penggunaan model pembelajaran yang inovatif juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran (Noviana & Komariah, 2022).

Berdasarkan literatur di atas, Diharapkan dengan adanya kolaborasi antara model dan media tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif di dalam kelas. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan “Penerapan Model Pembelajaran Debat Berbantuan Kliping Berita Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-E7 SMAN 1 Narmada”.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris Classroom Action Research, yang merupakan studi yang dilakukan di ruang kelas oleh guru atau peneliti untuk memahami pengaruh tindakan yang diambil terhadap subjek yang diteliti di dalam kelas (Azizah, 2021). Subjek pada penelitian tindakan kelas ini yaitu kelas X-E7 SMAN 1 Narmada, dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki serta guru mata pelajaran sosiologi. Variabel tindakan yang dilakukan yakni penerapan model pembelajaran debat berbantuan kliping berita dengan variabel harapan berupa peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 45 menit pada setiap siklusnya. Tahapan dari setiap siklusnya meliputi: 1) tahap

perencanaan, peneliti menyusun rencana penelitian melalui penyusunan modul ajar, membuat lembar observasi penerapan model pembelajaran debat berbantuan media klipring berita, membuat lembar observasi penilaian keaktifan belajar siswa; 2) tahap pelaksanaan, pada tahap ini pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran debat berbantuan media klipring berita pada mata pelajaran sosiologi di kelas X-E7 SMAN 1 Narmada untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa; 3) tahap observasi, dilakukan dengan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran sosiologi menggunakan lembar observasi yang telah di susun; dan 3) tahap refleksi, dilakukan untuk menganalisis data yang telah diperoleh yaitu kesesuaian antara pelaksanaan model pembelajaran debat berbantuan media klipring berita dengan langkah-langkahnya. Keempat tahapan ini diterapkan secara berulang hingga tercapai hasil yang optimal melalui perbaikan yang berkelanjutan. Kemudian teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada pendapat Milles & Huberman (Wijaya, 2020) yang dilakukan dalam tiga langkah, yaitu: 1) tahap reduksi data, guru atau peneliti mengumpulkan seluruh alat yang digunakan untuk memperoleh data dan kemudian di organisasi berdasarkan pokok masalah atau dugaan; 2) tahap penyajian data berupa bagian analisis data untuk menjelaskan data dan memberikan gambaran yang jelas pada suatu tindakan yang dilakukan supaya mudah dipahami; 3) tahap penarikan kesimpulan berdasarkan penyajian data yang telah diorganisir ke dalam bentuk pernyataan yang singkat, padat dan jelas. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila penerapan proses pembelajaran model debat berbantuan media klipring berita terlaksana minimal 85% dan persentase keaktifan belajar siswa minimal mencapai 75% atau berada dalam kategori minimal (B).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran sosiologi di kelas X E-7 SMAN 1 Narmada melalui penerapan model pembelajaran debat berbantuan klipring berita. penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Adapun hasil penelitian siklus I dan II yang memuat pelaksanaan pembelajaran dan hasil keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 05 Mei dan pertemuan kedua pada tanggal 12 mei 2026. Berdasarkan analisis peneliti pada siklus I menunjukkan dari 24 tindakan, ada 5 tindakan yang tidak dijalankan oleh guru dengan persentase keterlaksanaan pembelajaran 79%. Dengan demikian, pelaksanaan model pembelajaran debat berbantuan klipring berita masih belum mencapai minimal indikator keberhasilan yakni 85%. Pada proses pembelajaran ditemukan beberapa kekurangan yang ditemukan yaitu: 1) guru tidak menjelaskan materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas hari ini; 2) guru tidak menyampaikan urgensi, manfaat dan tujuan mempelajari materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari; 3) guru tidak mengarahkan siswa menulis setiap inti dan gagasan yang telah di sampaikan oleh setiap kelompok; 4) guru tidak menambahkan konsep atau ide-ide yang belum terungkap oleh siswa; dan 5) guru tidak memberikan penguatan materi terkait hasil kegiatan pembelajaran.

Kemudian berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I menunjukkan dari 36 siswa, sebanyak 7 siswa mencapai kategori sangat baik dan 24 siswa mencapai kategori baik dengan persentase keduanya yakni 86,1%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 75%. Selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, maka dilanjutkan pada siklus ke-II.

Siklus II

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan pembahasan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada tahap pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kekurangan yang dilihat dari hasil refleksi. Oleh karena itu, pada siklus II ini dilakukan tindakan perbaikan yakni guru melakukan seluruh aktivitas berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran debat berbantuan klipring berita secara optimal. Perbaikan yang dilakukan yakni: 1) guru menjelaskan materi sebelumnya dan

mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas hari ini; 2) guru menyampaikan urgensi, manfaat dan tujuan mempelajari materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari; 3) guru mengarahkan siswa menulis setiap inti dan

gagasan yang telah di sampaikan oleh setiap kelompok; 4) guru menambahkan konsep atau ide-ide yang belum terungkap oleh siswa; dan 5) guru memberikan penguatan materi terkait hasil kegiatan pembelajaran.

Table 1. Ringkasan Keterlaksanaan Pembelajaran dan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan II

Siklus	Keterlaksanaan model pembelajaran debat berbantuan kliping berita		Keaktifan belajar siswa	
I	19	79%	31	86,1%
II	24	100%	34	94,4%
Peningkatan	16,8%		8,3%	

Sumber: Data Penelitian (2026)

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran debat berbantuan kliping berita, pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajar sebesar 16,8%, yang semula persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajar pada siklus I sebesar 79%, dimana dari 24 indikator penerapan model pembelajaran debat berbantuan kliping berita, ada 5 indikator yang tidak terlaksana. Kemudian pada siklus II seluruh indikator pembelajaran telah terlaksana 100%. Persentase tersebut menunjukkan keterlaksanaan kegiatan pembelajar pada siklus II telah mencapai minimal indikator keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan karakteristik pembelajaran pada era saat ini mengharuskan guru mampu mengelola seluruh komponen pembelajaran secara terpadu agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan memenuhi kebutuhan peserta didik (Noviana et al., 2020). Guru IPS dituntut untuk adaptif terhadap berbagai perubahan, sejalan dengan perkembangan zaman, pembelajaran IPS perlu terus diperbarui, baik dari segi metode pembelajaran maupun materi yang disajikan agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik (Nursaptini et al., 2020).

Keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 8,3%, dimana pada siklus I indikator keaktifan belajar mencapai 86,1%. Kemudian setelah dilakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, indikator keaktifan belajar siswa menjadi 94,4%. Peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I dan II ini menunjukkan penelitian ini berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Agetania et al., (2025) yang menyatakan bahwa penerapan metode debat

terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Diperkuat oleh penelitian Iswanti, (2023) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran debat yang diterapkan guru mampu menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, temuan Sari et al., (2026) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *active debat* mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih responsif terhadap argumen teman, serta lebih sistematis dalam mempresentasikan dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran debat memiliki kelebihan diantaranya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan mempertahankan argument (Tarigan, 2023); sekaligus menghargai pendapat orang lain (Setiaji, 2022); sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif (Setiaji, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran debat efektif meningkatkan keaktifan, kecakapan berkomunikasi, menyatakan pendapat yang disertai alasan dan menghargai pendapat siswa lain (Sasmita et al., 2021). Partisipasi aktif tersebut membuka peluang terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna (Noviana et al., 2026). Nursaptini et al., (2020) juga menekankan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu aspek penting yang mendukung efektivitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sosiologi perlu didukung oleh lingkungan belajar yang mampu membangun interaksi sosial yang

positif, seperti sikap saling percaya, saling menghargai, dan kerja sama antar siswa, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif untuk menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna (Noviana et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif mampu mendorong siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi untuk berpartisipasi lebih aktif dan menunjukkan usaha belajar yang lebih optimal (Anfasah et al., 2026).

Keberhasilan model pembelajaran debat semakin optimal dengan didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat (Marsena et al., 2026). Penggunaan media kliping mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi secara lebih sistematis, merangsang kemampuan mereka untuk menganalisis informasi dan berpikir kritis, juga dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan bebas dari tekanan, sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran (Putri, 2022). Kombinasi model pembelajaran debat dengan kliping berita mendorong seluruh siswa untuk terlibat mencari informasi, menganalisis, menyusun argumen, dan menyajikan hasil diskusi, sehingga siswa tidak hanya yang memiliki kemampuan berbicara yang aktif, tetapi juga berperan dalam pengumpulan data dan menyusun kliping. Sejalan dengan penelitian Yustriyana & Sudianto, (2020) menunjukkan bahwa penggunaan kliping koran mampu mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan menganalisis dan mengemukakan pendapat terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Amiruddin, 2025) di mana penggunaan media kliping berita meningkatkan aktifitas siswa dalam mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, berbuat sendiri, memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa, siswa bekerja sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Noviana et al., (2020) berpendapat bahwa desain pembelajaran yang baik mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan belajar. Nursaptini & Widodo, (2022) juga menekankan bahwa pembentukan sikap sosial peserta didik dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian konsep, tetapi juga memberikan pengalaman belajar melalui berbagai aktivitas praktik sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam

interaksi dan aktivitas sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa pada proses pembelajaran (Masyhuri et al., 2023); dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik (Fi'izzatirodian et al., 2026).

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, penerapan model pembelajaran debat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan berdiskusi, menyampaikan dan mempertahankan argumen, menghargai pendapat orang lain, serta bekerja sama dalam menganalisis dan menyusun kliping berita. Selain itu, penggunaan media kliping berita mendukung keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, kombinasi model pembelajaran debat dan media kliping berita dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X E-7 SMAN 1 Narmada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, keterlaksanaan model pembelajaran debat berbantuan kliping berita dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas X-E7 SMAN 1 Narmada. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran mencapai 79% dan pada siklus II keterlaksanaan model pembelajaran telah terlaksana 100%. Selanjutnya pada siklus I keaktifan belajar siswa menunjukkan sebanyak 31 siswa atau 86,1% berada pada kategori baik dan sangat baik. Terlihat sebanyak 65% siswa di kelas fokus mendengarkan dan memperhatikan guru, 65% siswa di kelas aktif berpartisipasi menyelesaikan tugas dan diskusi, 73% siswa terlibat mencari informasi dan memecahkan masalah, seluruh menghasilkan produk hasil belajar, serta 59% siswa mampu bertanya dan merefleksikan diri. Pada siklus II, jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik dan baik meningkat menjadi 34 siswa atau 94,4%. Terlihat sebanyak 65% siswa di kelas fokus mendengarkan dan memperhatikan guru, 68% siswa di kelas aktif berpartisipasi menyelesaikan tugas dan diskusi, 77% siswa terlibat mencari informasi dan memecahkan

masalah, seluruh menghasilkan produk hasil belajar, serta 61% siswa mampu bertanya dan merefleksikan diri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran debat berbantuan klipng berita dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X-E7 SMAN 1 Narmada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti kepada dosen pembimbing I dan II yang senantiasa memberikan saran, masukan dan arahan untuk menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada guru yang sudah bersedia melakukan kolaborasi dalam penelitian ini dan seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.

REFERENSI

- Adinda, R. G. P., Sukardi, Nursaptini, & Masyhuri. (2025). Pengaruh Model Think Talk Write berbantuan Media Surat Kabar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2).
- Agetania, L. N. P., Widiastini, N. W. E., Marlinda, N. L. P. M., & Wulandari, I. G. A. A. (2025). Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2025 Pengaruh Metode Debat Terhadap Partisipasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9, 104–115.
- Amiruddin. (2025). Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Tugas Kliping. *Jurnal Analisis Pendidikan Sosial (JAPS)*, 2(2), 63–74.
- Anfasah, R. M., Sukardi, & Noviana, M. (2026). Pengaruh Model Flipped Problem Based Learning (FPBL) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2), 1037–1046.
- Anggraini, D., & Nora, D. (2024). Rendahnya Keaktifan Belajar Siswa Pada Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Sosiologi. 3, 337–343.
- Anisa, W. F., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163.
- Asniyati, A., & Kusuma, N. R. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2), 136. <https://doi.org/10.59562/progresif.v1i2.29477>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Basiroh, I. U. N. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Debat Aktif Di Smk Sunan Kalijogo Lampung Tengah. 1–89.
- Dianah, A. F., Putro, P., & Rahmadhani, J. N. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips 4 Di Sman 9 Malang. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5(3), 282–290. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v5i3.74755>
- Fi'izzatirodian, Masyhuri, Noviana, M., & Suryanti, N. M. N. (2026). Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 13(1), 161–172.
- Gusri, N., & Syofiani. (2024). Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Debat dan Penggunaan Media Bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas X IPA SMA N Unggul Dharmasraya. 5(2), 1389–1402.
- Hadi, J., Sukardi, & Nursaptini. (2023). The Effect of the Poster-Assisted AIR (Auditory Intellectually Repetition) Model on Sociology Learning Outcomes. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(3), 596–602.
- Iswanti, L. K. E. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Debat. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 445–453. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.544>
- Jumratul. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Sman 1

- Gunungsari. *Universitas Mataram, Ervianti* 2021.
- Lakapu, P. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Media Kliping Koran Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 599–597.
- Marsena, J., Masyhuri, & Noviana, M. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2), 95–102.
- Masyhuri, M., Suud, S., Ilyas, M., & Nursaptini, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 54–58. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v2i1.2077>
- Mi'rojah, N. Y., Suryanti, N. M. N., & Nursaptini. (2023). Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Penerapan Model Two Stay Two Stray (TSTS) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS 2. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.
- Nopiza, L., Suryanti, N. M. N., Nursaptini, & Masyhuri. (2025). Penerapan Pendekatan Paikem Berbantuan Media Gambar Comment untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS 1 SMAN 2 Praya. 7(3).
- Noviana, M., & Komariah, S. (2022). Project Based Learning (PjBL) Model Integration of Sasak Ethnic Nenun Local Wisdom in Sociology Subjects. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 11–26. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v14i2.34796>
- Noviana, M., Maftuh, B., & Wilodati. (2022). Friendly Feeling Sebagai Modal Sosial Siswa Dalam Warga. *JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN HUMANIORA*, 13(2), 380–391.
- Noviana, M., Nursaptini, Firmansyah, A., & Putri Rengganis, A. (2026). Pembelajaran Digital di Perguruan Tinggi: Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa dalam Penggunaan LMS Berajah. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2).
- Noviana, M., Sukardi, S., & Suryanti, N. M. N. (2020). Learning Process during Covid-19 Pandemic from Various Variables in Senior High School. *SAR Journal*, 3(4), 160–165. <https://doi.org/10.18421/SAR34>
- Nursaptini, & Widodo, A. (2022). Urgensi Penguatan Pembelajaran IPS di Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Dan Keanekaragaman Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1097–1102.
- Nursaptini, Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21 : Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dikuasai siswa dalam menghadapi abad 21 hanyalah kemampuan terhadap teknologi dan. *ENTITA : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosia*, 2(2), 185–198.
- Nursaptini, Widodo, A., & Sobri, M. (2020). School and Community Synergy in Building the Character of. *ICLIQE*.
- Putri, W. D. M. (2022). Penerapan media gambar kliping dalam upaya meningkatkan motivasi belajar ipa siswa kelas iv sd ma'arif ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.
- Rahmiah, Suryanti, N. M. N., Nursaptini, Sukardi, & Hartini, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Puzzle Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4).
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>
- Rengganis, A. P., Sukardi, & Noviana, M. (2026). Pengaruh Metode Window Shopping Berbantuan Media Padlet Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2).
- Sari, W., Nursaptini, & Noviana, M. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Active Debate Berbantuan Media Padlet Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(3), 2250–2262.
- Sasmita, W., Andyastuti, E., & Widodo, A. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran “ Debat ” Melalui (Spada) Mata Kuliah Ilmu Negara Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa. *SEMDIKJAR (Seminar Nasional*

- Pendidikan Dan Pembelajaran*), Vol. 4, 864–873.
- Setiaji, C. A. (2022). Peningkatan Skill Opinion Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Debat. *Antroposen : Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i1.3178>
- Sutrisno, A. Sp. S. (2022). *Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ppkn Tema Persatuan dan Perbedaan Manfaat Persatuan dan Kesatuan Melalui Metode Everyone Is Teacher Here Berbantuan Media Kliping Pada Siswa Kelas Vi Uptd Sd Negeri Tunjung 2 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan*. 67–75.
- Syam, M. A. R., & Hosniyeh. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Berbasis Teknik Studi Wisata Kelas VII B SMP Plus Al- Falah Al-Makky Malang. *Notes and Queries*, s4-VI(141), 215. <https://doi.org/10.1093/nq/s4-vi.141.215c>
- Tarigan, E. S. B. (2023). *Pengaruh Penggunaan Metode Debat pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SD Negeri 060903 Medan Helvetia Ta 2022/2023*. 1–23.
- Wijaya, H. (2020). Analisa Data Kualitatif : Teori, Konsep Dalam Penelitian. *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, August*, 106.
- Yuniarti, R., Sukardi, & Noviana, M. (2026). Hubungan Revolusi Pembelajaran Digital terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Mataram. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2).
- Yustriyana, & Sudianto, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Media Kliping Koran dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar . *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 725–738.